

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Busana merupakan kebutuhan dasar bagi manusia mulai dari segala usia. Selain untuk melindungi tubuh, busana juga berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang. Menurut Arifah A. Riyanto, busana dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu yang dipakai sebagai penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit (Elvera, 2020). Busana terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu rok, blus, gaun, dan celana. Busana seperti celana, kemeja, dan jas mencirikan busana pria.

Menurut Pratiwi (Elvera, 2020), Celana adalah busana bagian bawah mulai dari pinggang kebawah sampai mata kaki dan mempunyai pipa untuk memasukkan kaki. Menurut Goet Poespo (Elvera, 2020) celana adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah. Model celana pria umumnya sama, namun ada perbedaan pada model saku yang digunakan dan panjang pendeknya celana tersebut (Dewi & Erni, 2018).

Celana pria merupakan salah satu pokok materi di mata kuliah Busana pria pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan RPS pada mata kuliah busana pria, mahasiswa harus menuntaskan praktek membuat kemeja pria dan celana pria. Namun, hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen yang mengajar mata kuliah busana pria, bahwa pada empat tahun terakhir mata kuliah busana pria dilaksanakan, mahasiswa hanya tuntas menyelesaikan praktik membuat kemeja pria.

Hal itu terjadi dikarenakan beberapa hal, diantaranya, kurangnya waktu perkuliahan tatap muka di kampus, yang mana hal tersebut menjadi masalah dari metode yang dosen gunakan saat perkuliahan berlangsung, yaitu metode demonstrasi, yang mengharuskan mahasiswa ke kampus untuk melakukan perkuliahan. Selain melaksanakan pembelajaran dengan metode yang mengharuskan mahasiswa datang ke kampus, dosen juga tidak memiliki media/bahan ajar yang dapat digunakan ketika perkuliahan dilakukan secara jarak

jauh. Dosen hanya memberikan mahasiswa bahan ajar berupa *soft file* yang berisi pengukuran tubuh pria dan rumus pola celana pria yang mana mahasiswa merasa jika bahan ajar yang diberikan oleh dosen tersebut kurang lengkap dan sulit dipahami.

Peneliti juga menyebar angket kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah busana pria. Dari angket tersebut, mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi dari bahan ajar yang diberikan oleh dosen dan cakupan materi yang diberikan tidak lengkap. Akibatnya, dengan keterbatasannya waktu perkuliahan secara tatap muka dan tidak adanya media/bahan ajar yang dapat digunakan saat perkuliahan jarak jauh, tujuan pembelajaran pada mata kuliah busana pria tidak tercapai.

Solusi yang diharapkan dosen dan mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi yaitu dengan dibuatkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat dilakukan di kampus maupun secara mandiri di rumah. Media pembelajaran merupakan alat (bantu) yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari sumber pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk cetak, *visual*, *audio*, *video*, dan lain-lain. Mahasiswa berharap media pembelajaran yang akan dibuat memuat cakupan materi yang lengkap, mudah dipahami, dan mudah untuk diakses.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berupa *e-modul* celana pria sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata kuliah Busana Pria materi celana pria untuk mencapai tujuan pembelajaran. *E-modul* ini akan dinilai oleh panelis berdasarkan aspek karakteristik modul Depdiknas (Firmadani & Syahroni, 2020) dan aspek elemen mutu modul teori Daryanto (Firmadani & Syahroni, 2020), yang diharapkan dapat membantu mahasiswa serta dosen dalam melaksanakan mata kuliah busana pria.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *E-Modul Celana Pria* sudah sesuai dengan Aspek karakteristik modul (Depdiknas)?
2. Apakah *E-Modul Celana Pria* sudah sesuai dengan Aspek elemen mutu modul (Daryanto)?

## 1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang didapatkan, maka peneliti membatasi pada :

1. Modul yang dibuat berupa modul elektronik.
2. *E-Modul* berisikan materi pemahaman dan pembuatan celana pria.
3. Penilaian *E-Modul celana pria* pada mata kuliah busana pria sesuai dengan aspek karakteristik menurut Depdiknas (Firmadani & Syahroni, 2020) dan aspek elemen mutu modul (Firmadani & Syahroni, 2020).

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Bagaimana Hasil Penilaian *E-Modul Celana Pria*”.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat media pembelajaran berupa *E-Modul Celana Pria*.
2. Mendapatkan penilaian dari para panelis terkait *E-Modul Celana Pria*.
3. Memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan mata kuliah Busana Pria.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

*E-modul* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa



dengan harapan mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mahasiswa dapat mengetahui kemampuan mereka dalam menguasai materi dengan mengerjakan evaluasi dan menilai sendiri hasil evaluasi sesuai dengan yang ada di dalam materi pembelajaran.

## 2. Bagi Dosen

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk membantu dosen sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi celana pria pada mata kuliah busana pria.

## 3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyusun modul pembelajaran yang baik dan tepat guna membantu proses pembelajaran.

